

# **PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI BENGKEL TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA**

## ***IMPLEMENTATION OF OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY MANAGEMENT SYSTEM AT WORKSHOP AUTOMOTIVE ENGINEERING***

Oleh:

Erinda Sulistyanto dan Bambang Sulistyono  
Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta  
Email: Erindasulistyanto@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Keberhasilan; 2) Hambatan-hambatan; 3) Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Penerapan Sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan memiliki ketercapaian 47.81% sehingga masuk dalam kriteria kurang baik; 2) Hambatan yang dihadapi dalam Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja diantaranya yaitu minimnya dokumentasi yang ada dan tidak adanya organisasi khusus yang menangani tentang K3; 3) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yaitu dengan membentuk organisasi khusus yang menangani penerapan K3, pembuatan kebijakan secara tertulis tentang K3, pembuatan tujuan dan program secara tertulis tentang K3, membuat data tentang kecelakaan kerja, dan mengadakan evaluasi tentang penerapan K3 sehingga pelaksanaan K3 akan terkoordinasi dengan baik dan dokumentasi yang ada di bengkel dapat dilengkapi yang akan berdampak pada maksimalnya evaluasi K3 dan K3 akan selalu meningkat menjadi lebih baik.

Kata kunci: Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, Sistem Manajemen K3

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine: 1) Success; 2) Constraints; 3) Any efforts undertaken to overcome obstacles in the implementation of Occupational Health and Safety Management System in the workshop of Light Vehicle Engineering SMK N 2 Yogyakarta. This research is quantitative descriptive. Methods of data collection using questionnaires, interviews and documentation. The results showed: 1) Implementation of Occupational Health and Safety management system has the achievement of 47.81% so that entering the criteria is less good; 2) Obstacles faced in the implementation of Occupational Health and Safety Management System such as the lack of existing documentation and the absence of special organization that handles about OHS; 3) Efforts made in overcoming barriers to the implementation of Occupational Safety and Health Management System by forming a special organization that handles the implementation of OHS, making policy in writing about OHS, making goals and programs in writing about OHS, making data about accidents, and evaluating the implementation of OSH so that the OSH implementation will be well coordinated and the documentation in the workshop can be completed which will impact on the maximum OSH and OHS evaluation will always improve for the better.*

*Keywords: occupational safety and health , OSH management system*

## **PENDAHULUAN**

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang penting tidak hanya di

perusahaan saja namun dimanapun berada seperti di lembaga pendidikan sekolah. Dampak kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya

merugikan siswa, tetapi juga menyebabkan kerugian pada lembaga sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung. Terdapat beberapa pengertian tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang telah didefinisikan oleh beberapa ahli, dan pada dasarnya definisi tersebut mengarah pada interaksi pekerja dengan mesin atau peralatan yang digunakan, interaksi pekerja dengan lingkungan kerja dan interaksi pekerja dengan mesin dan lingkungan kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja menunjuk kepada kondisi-kondisi *fisiologisfisikal* dan *psikologis* tenaga kerja yang diakibatkan oleh lingkungan kerja yang disediakan oleh perusahaan. Salah satu tujuan dari keselamatan dan kesehatan kerja adalah untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Angka kecelakaan kerja di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, hal ini menjadi salah satu fokus utama tentang keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia. Data BPJS Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa sepanjang tahun 2016 terjadi 101.367 kasus di 17.069 perusahaan dari 359.724 perusahaan yang terdaftar dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.385 orang sedangkan pada tahun 2017 terjadi sebanyak 123.000 kasus kecelakaan kerja dengan nilai klaim Rp 971 miliar lebih. Angka ini meningkat dari tahun 2016 dengan nilai klaim hanya Rp 792 miliar lebih. (detik.com. 2018). Dirjen Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan Muji Handaya mengungkapkan salah satu penyebab tingginya angka kecelakaan kerja adalah pelaksanaan dan pengawasan K3, sekaligus perilaku kalangan industri khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pengetahuan dan

perilaku K3 sudah saatnya di ketahui seluruh lapisan masyarakat termasuk kalangan pelajar. Program K3 diberikan di sekolah-sekolah, sehingga akan membantu pelajar SMK saat memasuki dunia kerja (poskotanews. 2016) Berdasarkan PERMENAKER Nomor 5 Tahun 1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja,

Sistem manajemen K3 adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Sehingga dapat diartikan bahwa tujuan Sistem Manajemen K3 yaitu menciptakan tempat yang aman tanpa adanya kejadian kecelakaan kerja, efisien dan produktif.

SMK N 2 Yogyakarta khususnya jurusan teknik kendaraan ringan otomotif sudah melakukan K3 diantaranya dengan memasukkan pelajaran K3 di dalam kurikulumnya. Selain itu dalam aplikasinya setiap sesi praktik instruktur atau guru selalu memberikan pengarahan tentang K3. kegiatan tersebut sangat penting sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di bengkel khususnya. Hal tersebut dapat berdampak pada bertambahnya pengetahuan K3, namun dalam kenyataannya kesadaran siswa tentang K3 dan aplikasinya masih kurang, ini dapat dilihat berdasarkan pengalaman selama Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) masih ada siswa yang tidak paham terhadap pelaksanaan K3. Peserta didik terkadang masih bermain-main

dengan benda kerja, kurang berhati-hati saat berada di lingkungan bengkel dan menggunakan kunci yang tidak sesuai dengan kegunaannya.

Selain dari sikap siswa didapatkan bahwa dalam penerapan K3 terdapat kendala yang berasal dari minimnya dokumentasi tentang K3 dan penerapan K3 yang kurang efektif. Minimnya dokumentasi tentang K3 seperti tidak adanya kebijakan K3 dan pencatatan kecelakaan kerja akan membuat peserta didik mengulangi kesalahan yang sudah pernah dialami dan tidak adanya peningkatan dari penerapan K3. Fakta yang ada, bahwa setiap kecelakaan yang terjadi memang segera ditangani. Namun dengan tidak adanya catatan tentang pelaporan baik itu penyebab atau akibat kecelakaan kerja yang terjadi, maka tidak ada bahan yang dapat digunakan untuk dievaluasi tentang pelaksanaan K3 di lingkungan SMK N 2 Yogyakarta khususnya jurusan teknik kendaraan ringan otomotif. Dari beberapa hal di atas, ini menunjukkan bahwa manajemen K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta memang belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Keberhasilan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja sangatlah penting, namun demikian belum diketahui tingkat keberhasilan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang ada di SMK N 2 Yogyakarta. Hambatan-hambatan dalam menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di SMK N 2 Yogyakarta juga penting diketahui untuk mendapatkan solusi penyelesaian hambatan tersebut, sehingga penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja berjalan dengan baik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2018 sampai Mei 2018 dan dilaksanakan di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian adalah Kepala Jurusan, Koordinator bengkel dan teknisi yang dapat memberikan informasi selengkap-lengkapnyanya dan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan praktik. Dalam penelitian ini subyek yang ditunjuk sebagai informasi yaitu Kepala Jurusan 1 orang, ketua bengkel 1 orang dan teknisi 1 orang. Jadi jumlah informasi 3 orang.

### **Prosedur**

Prosedur pada penelitian ini menggunakan tahapan pengumpulan data lalu berupa angket, wawancara dan dokumentasi lalu data tersebut di reduksi atau dianalisis kemudian dilakukan penyajian data sehingga dapat di tarik kesimpulan dan verifikasi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya, angket (kuesioner), wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

**Teknik Analisis Data**

Analisis dalam penelitian ini menggunakan langkah menghitung jumlah skor dari data yang sudah dicocokkan antara data angket dengan dokumentasi dan wawancara, kemudian menentukan prosentase pelaksanaan setiap sub indikator. Perhitungan rumus prosentase menurut Sugiono (2012:137) sebagai berikut:

$$PS = \frac{ST}{SM} 100\%$$

keterangan:

- PS = Presentase skor
- ST = Skor total yang dihasilkan
- SM = Skor maksimum yang seharusnya diperoleh

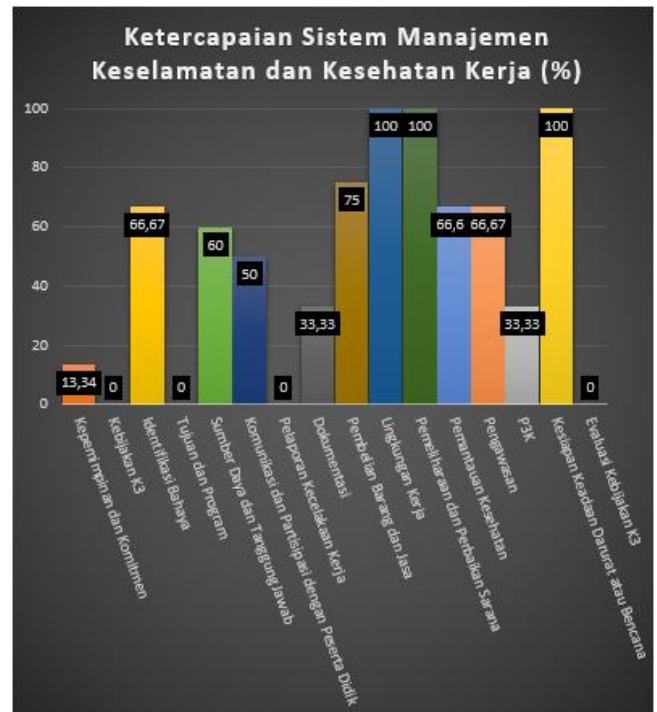
Hasil data prosentase setiap sub indikator ketercapaian pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja selanjutnya digambarkan ke dalam bentuk grafik balok dan data disajikan secara ringkas pada tabel. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, perolehan jumlah seluruh data prosentae sub indikator kemudian dibagi jumlah sub indikator. Kemudian data tersebut dikriteriakan menjadi 4 predikat yang diambil dari skala bersifat Kuanlitatif (Arikunto, 1989: 334), yaitu: Baik, Cukup, Kurang dan Tidak. Sehingga dalam kualifikasi penerapan, data tersebut dapat dikriteriakan: Baik, jika (76%-100%), Cukup, jika (51%-75%), Kurang, jika (26%-50%), Tidak, jika (0%-25%)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini membahas tentang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel teknik kendaraan ringan SMK N 2

Yogyakarta ditinjau dari satu variabel yaitu Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Pendeskripsian atau penyajian data dilakukan dengan menyimpulkan data-data hasil penelitian yang berasal dari data angket, wawancara dan observasi, data tersebut lalu di cocokkan dan di cek dengan data dokumentasi per sub indikator, selanjutnya data diprosentasikan, kemudian data dikriteriakan berdasarkan indikator untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan K3 berdasarkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta memiliki ketercapaian 47,81% sehingga masuk dalam kriteria kurang, hasil dari data penelitian dapat dilihat dalam Grafik 1 dibawah ini.



Gambar 1. Grafik Ketercapaian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

1. Kepemimpinan dan komitmen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan dan komitmen tercapai 13,34% dikarenakan tidak adanya unit khusus dalam penanganan K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta, sehingga tidak ada penempatan unit K3 dalam struktur organisasi yang dapat menentukan keputusan program di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta. Dengan tidak adanya tim K3 maka pelaksanaan K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta menjadi tidak terkoordinasi dengan baik.

## 2. Kebijakan K3

Hasil dari penelitian menunjukan bahwa kebijakan K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta memiliki ketercapaian 0%, hal ini dikarenakan belum adanya dokumentasi kebijakan K3 sebagaimana dimaksud dalam sistem manajemen K3. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sumadi kebijakan K3 ada pada sekolah sehingga berlaku secara keseluruhan yang meliputi pencegahan seperti pemasangan poster K3, penanganan meliputi pembelian APD, dan penanganan ketika terjadi kecelakaan kerja seperti adanya asuransi untuk siswa dan tenaga kerja.

## 3. Identifikasi bahaya

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa identifikasi bahaya di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta memiliki ketercapaian 66.67%. Angka tersebut menunjukkan bahwa Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta telah melakukan beberapa identifikasi bahaya yang ada di lingkungan

Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta.

## 4. Tujuan dan program

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tujuan dan program K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta memiliki ketercapaian 0%. Tidak terdapatnya tujuan dan program K3 dikarenakan belum adanya kebijakan K3 yang jelas dan terdokumentasi sesuai dengan panduan sistem manajemen K3. Hal tersebut membuat pelaksanaan K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta berjalan kurang terarah, sehingga akhirnya memungkinkan tidak bisa mengikuti program-program K3 yang ditetapkan pemerintah.

## 5. Sumber daya dan tanggung jawab

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sumber daya dan tanggung jawab K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta memiliki ketercapaian 60%, hal ini dikarenakan penunjukan penanggung jawab K3 secara jelas dan tim khusus dalam hal K3 belum ada. Instruktur/ guru belum mendapat pelatihan K3 secara khusus.

## 6. Komunikasi dan partisipasi dengan peserta didik

Hasil penelitian komunikasi dan partisipasi peserta didik tercapai 50%, pencapaian ini didapat dari sudah dilakukannya penyebaran informasi K3 kepada peserta didik menggunakan media poster tentang K3 dan sudah dilakukannya pelatihan K3 bagi peserta didik secara khusus yang didapatkan pada kelas 10 dalam job K3. Komunikasi dan partisipasi peserta didik tidak mencapai

prosentase sempurna dikarenakan tidak adanya tim K3 sehingga tidak ada penyebarluasan keberadaan tim K3 dan tidak adanya prosedur komunikasi antara tim K3 dengan peserta didik mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja.

#### 7. Pelaporan kecelakaan kerja

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta memiliki ketercapaian 0%, hal ini dikarenakan setiap kecelakaan yang terjadi di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta belum dicatat secara khusus. Tidak ada prosedur pelaporan terjadinya insiden atau pencatatan setelahnya. Jika terjadi kecelakaan maka akan diobati di pelayanan kesehatan sekolah, dan bila diperlukan tindakan lebih lanjut maka akan dibawa ke rumah sakit dengan biaya dari asuransi.

#### 8. Dokumentasi

Hasil penelitian menunjukkan dokumentasi memiliki ketercapaian 33.33%, hasil ini didapat karena tidak adanya identifikasi dalam penyimpanan dan penggunaan dokumentasi K3. Juga tidak ada prosedur persetujuan, penerbitan, penyimpanan dan pemusnahan dokumen K3. Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta. Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta terdapat poster tentang K3 tetapi jika tidak ada identifikasi dan pengendalian akan membuat dokumentasi K3 tidak terawat.

#### 9. Pembelian barang dan jasa

Hasil penelitian menunjukkan pembelian barang dan jasa memiliki ketercapaian 75%. Dalam pembelian barang dan jasa perlu disesuaikan dengan peraturan yang berlaku, dalam hal ini Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta menggunakan pedoman Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Dalam melakukan konsultasi pembelian barang dan jasa serta informasi spesifikasi barang dan jasa yang diadakan sangat diperhatikan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

#### 10. Lingkungan kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta memiliki ketercapaian 100%, hal ini dapat terjadi karena semua aspek yang perlu dilakukan di dalam lingkungan kerja sudah diterapkan mulai dari kebersihan area bengkel yang sudah dilakukan sebelum dan sesudah dilakukannya pembelajaran, penyingkiran barang yang tidak diperlukan sehingga tidak mengganggu peserta didik saat melakukan praktik, pengaturan mesin mesin yang sudah tertata rapi, terdapatnya rambu-rambu di area bengkel seperti area mudah terbakar karena ada stok bahan bakar, terdapatnya rambu-rambu ruangan khusus yang siswa tidak diperbolehkan masuk seperti ruang alat, terdapatnya fasilitas bengkel berupa air bersih dan MCK yang

sudah sesuai standar, dan sudah tersedianya tanda jalur evakuasi dan alat pemadam api ringan (APAR) di beberapa titik area bengkel.

#### 11. Pemeliharaan dan perbaikan sarana

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemeliharaan dan perbaikan sarana di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta memiliki ketercapaian 100% dan angka tersebut termasuk dalam kategori baik.

#### 12. Pemantauan kesehatan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemantauan kesehatan memiliki ketercapaian 66.67%. Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta telah memiliki pelayanan kesehatan. Ketercapaian yang tidak maksimal ini dikarenakan pelayanan kesehatan belum sesuai dengan standart karena saat dilakukan tinjauan saat penelitian tidak ada dokter periksa ataupun petugas yang berjaga. Tidak terdapatnya dokter periksa atau petugas yang berjaga membuat pelayanan kesehatan tidak maksimal. Asuransi kesehatan sudah diberikan kepada peserta didik sehingga jika terjadi kecelakaan kerja saat praktik maupun saat pembelajaran dikelas biaya pengobatan ditanggung oleh pihak asuransi.

#### 13. Pengawasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta memiliki ketercapaian 66.67%. Peserta didik sudah diawasi sesuai dengan tingkat resiko saat melakukan praktik. Sesuai PP RI No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan

Kerja dalam merencanakan penerapan K3 memprioritaskan urutan pekerjaan berdasarkan tingkat resiko, dimana pekerja yang mempunyai tingkat resiko yang tinggi diprioritaskan.

#### 14. P3K

Hasil penelitian menunjukkan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta memiliki ketercapaian 33.33%, hal ini tercapai karena sudah terdapat kotak P3K beserta isinya tetapi belum adanya personel khusus yang menangani P3K dan tidak adanya pelatihan P3K untuk instruktur membuat hasil penelitian pada P3K menjadi rendah.

#### 15. Kesiapan keadaan darurat dan bencana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan keadaan darurat atau bencana di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta memiliki ketercapaian 100%. Pencapaian ini didapat karena Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta sudah terdapat Tanda jalur evakuasi, nomor darurat dan tertempel di lingkungan Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta, prosedur tetap pengurangan resiko bencana alam dan kebakaran juga sudah tertempel pada lingkungan sekolah.

#### 16. Evaluasi kebijakan K3

Kebijakan K3 yang tertulis secara rinci di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta belum ada. Hal ini membuat tidak adanya evaluasi kebijakan K3 yang tertulis sesuai dengan pedoman sistem manajemen K3 sehingga evaluasi kebijakan

K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta memiliki ketercapaian 0%. Namun pihak Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta sebenarnya melaksanakan evaluasi secara praktis, termasuk kekurangan sarana penunjang K3 yang ada.

17. Hambatan dalam pelaksanaan sistem manajemen K3

Tidak adanya organisasi khusus di dalam penerapan K3, sehingga hal-hal kecil yang sebenarnya penting tidak terlalu diperhatikan seperti adanya tujuan dan program dari K3 sehingga tidak ada target dalam penerapan K3 dan tidak ada evaluasi setiap tahunnya yang dapat membuat penerapan K3 dapat lebih maksimal.

Hambatan yang berhubungan dengan minimnya ketersediaan dokumentasi tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, sehingga mempengaruhi pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta.

18. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan

perlu diadakannya pembentukan organisasi khusus dalam penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, pembuatan kebijakan secara tertulis tentang K3, pembuatan tujuan dan program secara tertulis tentang K3, membuat data tentang kecelakaan kerja, dan mengadakan evaluasi tentang penerapan K3 sehingga mutu K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta akan terus meningkat, dan

persyaratan dalam pelaksanaan sistem manajemen K3 dapat di dokumentasikan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan tentang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta termasuk dalam kriteria kurang baik karena hanya memiliki ketercapaian 47.81%. Secara rinci ketercapaian masing-masing indikator penerapan Sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai berikut: Indikator Komitmen dan Kebijakan K3: Kepemimpinan dan Komitmen 13.34%, kebijakan K3 0%; Indikator Perencanaan: Identifikasi bahaya 66.67%, Tujuan dan Program 0%; Indikator Penerapan: Sumber Daya dan Tanggung jawab 60%, Komunikasi dan Partisipasi dengan Peserta Didik 50%, Pelaporan dan Pencatatan Kecelakaan Kerja 0%, Dokumentasi 33.33%, Pembelian Barang dan Jasa 75%, lingkungan Kerja 100%, Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana 100%, pemantauan Kesehatan 66.67%, Pengawasan 66.67%, P3K 33,33%, Kesiapan Keadaan Darurat atau Bencana 100%; Indikator Evaluasi Kebijakan K3 0%.
2. Hambatan yang dihadapi dalam Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik



Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta diantaranya yaitu minimnya dokumentasi yang ada dan tidak adanya organisasi khusus yang menangani tentang K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta.

3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yaitu dengan membentuk organisasi khusus yang menangani penerapan K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta, pembuatan kebijakan secara tertulis tentang K3, pembuatan tujuan dan program secara tertulis tentang K3, membuat data tentang kecelakaan kerja, dan mengadakan evaluasi tentang penerapan K3 sehingga pelaksanaan K3 akan terkoordinasi dengan baik dan dokumentasi yang ada di bengkel dapat dilengkapi yang akan berdampak pada maksimalnya evaluasi K3 dan K3 akan selalu meningkat menjadi lebih baik.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan, pembahasan, keterbatasan penulis dalam menginterpretasikan hasil penelitian maka, dapat dikemukakan saran-saran untuk meningkatkan pelaksanaan K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta dan di dunia pendidikan pada umumnya yaitu sebagai berikut :

1. Pemahaman tentang K3 perlu ditingkatkan kepada seluruh tenaga kerja di lembaga pendidikan khususnya yang ada di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta.

2. manajemen K3 perlu dinyatakan dalam lembaga pendidikan agar dalam pelaksanaan K3 dapat terkontrol dengan baik, dalam menerapkan pedoman K3 dilakukan segera mungkin dan memiliki sikap tegas terutama dalam pelaksanaan kebijakan K3, pembuatan organisasi khusus dalam K3 perlu dilakukan, melakukan pelaporan terjadinya kecelakaan kerja dan selalu melakukan evaluasi secara berkala dalam pelaksanaan K3 sehingga pelaksanaan K3 dapat terus meningkat.
3. Seluruh elemen tenaga kerja harus ikut serta dalam penentuan kebijakan K3. Selain itu pimpinan tertinggi harus ikut berpartisipasi dalam melakukan penerapan K3 tujuannya untuk mengetahui kesalahan yang dibuat sehingga kemungkinan untuk melakukan perbaikan atau evaluasi terhadap penerapan K3 dapat berjalan dengan baik.
4. Perlu adanya pembuatan dan penataan dokumen-dokumen K3 maupun sistem manajemen K3, sehingga dapat berguna dalam pelaksanaan dan peningkatan K3.
5. Dalam penerapan K3 di dunia pendidikan pemerintah harus ikut berperan dengan membuat peraturan sistem manajemen K3 yang diperlukan dan sesuai dengan keadaan di lembaga pendidikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar Prabu Mangkunegara. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Cecep Dani Sucipto. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gosityen.

- Daryanto. (2010). *Keselamatan Kerja Peralatan Bengkel dan Perawatan Mesin*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Tenaga Kerja. (1996). *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 05 Tahun 1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Departemen Tenaga Kerja.
- Departemen Tenaga Kerja. (1998). *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 03 Tahun 1998 tentang Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan*. Jakarta: Departemen Tenaga Kerja.
- Departemen Tenaga Kerja. (1970). *Undang-undang Republik Indonesia No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja*. Jakarta: Departemen Tenaga Kerja.
- Detik. Angka kecelakaan kerja RI Meningkat ke 123 ribu kasus di 2017. <http://m.detik.com/finance/moneter/d-3853101/Angka-kecelakaan-kerja-RI-Meningkat-ke-123-ribu-kasus-di-2017/> diakses pada tanggal 6 juni 2018.
- Kementerian Sekretariat Negara. (2012). *PP RI No. 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Kemensesneg.
- Moenir, A.S (1987). *Pendekatan Manusia dan Organisasi Terhadap Pembinaan Kpegawaian*. Cetakan Ke-2 Jakarta: Gunung Agung.
- Nur Hidayat dan Indah Wahyuni. (2016). *Kajian Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bengkel Di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik UNY. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* . Volume 23 No. 1 Mei 2016
- Poskotanews. Angka Kematian Kecelakaan Kerja Masih Tinggi. <http://poskotanews.com/2016/01/08/angka-kematian-kecelakaan-kerja-masih-tinggi/> diakses pada tanggal 18 januari 2018.
- Putu sudira. (2012). *Filosofi dan Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No. 39 Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang No. 3 tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja* . Lembaran Negara RI Tahun 1992, Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suma'mur. (1984). *Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Cetakan ke-IV. Jakarta: Gunung Agung.
- Suma'mur. (1985). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Suharsimi Arikunto. (1989). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Tasliman. H.A. (1993). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Bahan Ajar)*. Yogyakarta: UNY.